

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Laboratorium Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan tentang Komparasi Kajian Organologi Alat Musik Tulila Batak Toba buatan Hardoni Sitohang dengan Palito Desa (Cpdt. Exan Sitompul), maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada bagian organologi Tulila Batak Toba buatan Hardoni dan Palito Desa memiliki persamaan dan perbedaan, seperti persamaan pada bentuk lubang nada yang bulat dan lubang tiup yang berbentuk setengah lingkaran (oval). Perbedaan keduanya terdapat pada bahan yang digunakan Hardoni adalah jenis bambu tamiang dan Palito Desa menggunakan bambu yang tidak khusus (bebas jenis bambu apa saja) yang penting keras, cukup tua, kering dan tidak mudah pecah saat dibentuk. Adapun selain bahan, perbedaan terlihat dari konstruksi (gambaran/pola) Tulila buatan Hardoni sebelum membentuk dan melubangi, bambu yang sudah diukur menggunakan sejengkal jari orang dewasa (telunjuk dan jempol) atau menggunakan penggaris dengan ukuran  $\pm 16,5\text{cm}$ -  $17\text{cm}$  bambu di beri tanda letak lubang nada kanan dan kiri, serta letak lubang tiup berada di tengah dan Tulila buatan Palito Desa sebelum membentuk dan melubangi, bambu yang sudah diukur

menggunakan sejengkal jari orang dewasa (kelingking dan jempol) atau menggunakan tali bambu di beri tanda letak lubang nada kanan dan kiri, serta letak lubang tiup berada di tengah.

2. Teknik permainan keduanya terdapat perbedaan pada arah lubang tiup dan penjarian. Pada teknik permainan Tulila Batak Toba buatan Hardoni Sitohang posisi lubang tiup yang berbentuk setengah lingkaran (oval) mengarah ke kanan karena pada umumnya memainkan alat musik Batak Toba kebanyakan ke arah kiri dan penjarian dengan posisi telunjuk kanan tetap dibuka, buka sedikit jempol kanan akan menghasilkan bunyi Fa dan teknik permainan Tulila Batak Toba buatan Palito Desa Posisi lubang tiup mengarah ke kanan karena menurutnya mengarah ke kanan lebih nyaman memainkan alat musik Tulila Batak Toba dan pada penjarian posisi jempol kanan, dengan posisi jari telunjuk kiri dan kanan terbuka akan menghasilkan bunyi nada Sol, dan telunjuk kanan terbuka menghasilkan bunyi nada Fa, Posisi jempol kanan terbuka setengah dan jempol kiri terbuka penuh serta jari telunjuk kanan terbuka menghasilkan bunyi nada Sol.
3. Terdapat perbedaan pada keduanya yang terletak pada transmisi dalam Tulila Batak Toba buatan Hardoni Sitohang yaitu dahulu Tulila Batak Toba tidak memiliki melodi hanya menyerupai bunyi burung elang (tulit-tulit). Sekarang Tulila Batak Toba menggunakan tangga nada pentatonis *Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do* dan Tulila Batak Toba buatan Palito Desa yang tidak memiliki perubahan melainkan sudah mengikuti tangga nada

yang sudah diubah (modern) pentatonis *Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do*. Pada efek-efek bunyi yang ditimbulkan Tulila Batak Toba buatan Hardoni Sitohang menghasilkan bunyi yang jernih dan tepat, pada Tulila Batak Toba buatan Palito Desa menghasilkan bunyi yang tidak jernih dan tidak tepat.

### **B.Saran**

Adapun saran yang perlu disimpulkan oleh penulis yakni bahwasanya dengan lahirnya tulisan ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan bagi pembaca tentang perbandingan kajian organologi Tulila Batak Toba buatan Hardoni Sitohang dengan Palito Desa dan sejarahnya serta mendorong masyarakat untuk mempertahankan juga mengembangkan kebudayaan terkhusus alat musik Tulila Batak Toba agar tetap lestari di dalam masyarakatnya. Generasi merupakan salah satu kunci utama dalam proses ini agar berkembang dan dapat dipertahankan.